

Meningkatkan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Dalam Penerapan SAK EMKM Pada Kecamatan Boliyohuto

Fahtur Rahman Lasido¹, Mahdalena², Lukman Pakaya³

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo

² Dosen Program Studi S1 Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo

³ Dosen Program Studi S1 Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penerapan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) bertujuan untuk membantu usaha mikro dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan transparan. Namun, masih banyak pelaku usaha Mikro yang belum siap dalam mengimplementasikan standar ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan pelaku usaha mikro di Kecamatan Boliohuto dalam menerapkan SAK EMKM serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual, memiliki keterbatasan dalam pemahaman akuntansi, serta belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai SAK EMKM. faktor utama yang mempengaruhi kesiapan meliputi tingkat pendidikan, ketersediaan sarana pendukung, serta sosialisasi atau pelatihan yang masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan dan sosialisasi agar pelaku usaha mikro dapat menerapkan SAK EMKM dengan baik.

Kata Kunci: SAK EMKM, Usaha Mikro, Laporan Keuangan, Implementasi

Abstract

The implementation of SAK EMKM (Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities) aims to help micro businesses prepare more systematic and transparent financial reports. However, many micro-entrepreneurs are still unprepared to adopt these standards. This study aims to analyze the readiness of micro-entrepreneurs in Boliohuto District to implement SAK EMKM and identify the challenges they face. The research method used is qualitative descriptive, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that most micro-entrepreneurs still use manual financial recording, have limited accounting knowledge, and have not received specialized training on SAK EMKM. The key factors influencing readiness include educational background, availability of supporting facilities, and limited socialization or training. Therefore, increasing training and socialization efforts is necessary to enable micro-entrepreneurs to implement SAK EMKM effectively.

Keywords: SAK EMKM, Micro Business, Financial Reports, Implementation

Copyright (c) 2025 **Fahtur Rahman Lasido¹**

✉ Corresponding author :

Email Address : lasidofatur@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan era globalisasi saat ini, negara-negara berkembang khususnya Indonesia semakin banyak melahirkan masyarakat yang inovatif. Kebutuhan untuk mengikuti perkembangan di era globalisasi sangat penting agar tetap bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak selalu stabil. Untuk mencukupi kebutuhan hidup, banyak masyarakat yang tidak hanya menjadi pekerja di perusahaan saja. Namun mereka mencari usaha tambahan seperti mendirikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Handayani, 2021).

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah salah satu bisnis yang mendorong ekonomi sebagian besar orang Indonesia. Umkm ini menarik dan telah membantu perekonomian Indonesia secara signifikan. Selain itu, karena UMKM memiliki ciri-ciri yang solid, dinamis, dan produktif, mereka juga dianggap sebagai salah satu bagian dalam menjaga perekonomian masyarakat. Sebagai pionir di bidang keuangan dengan berbagai bidang usaha, UMKM saat ini memainkan peran penting dalam pembangunan moneter negara. Dengan adanya UMKM, perekonomian negara menjadi lebih baik sehingga UMKM mampu mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia dan pembangunan nasional karena mereka dapat bertahan dalam segala kondisi dan mampu menyesuaikan diri dengan krisis yang melanda berbagai sektor (Nurhidayat; Suliyanto; Antoro, 2020).

Menurut Darmasari, L. B., & Wahyuni (2020) menyatakan bahwa UMKM harus memiliki kemampuan untuk menumbuhkan ekonomi yang baik. Saat ini, para pengusaha khususnya UMKM harus memiliki prosedur yang solid agar barang atau jasa yang mereka jual dapat diminati dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Untuk mencapai hal ini diperlukan penguatan UMKM, sehingga UMKM di Indonesia dapat membuat produk yang lebih baik dan mampu bersaing dengan perusahaan mekanik besar Baik di Indonesia maupun di luar negeri. seperti mengembangkan produk, administrasi, kualitas, dan kemajuan administrasi dengan menggunakan bahan yang mudah diakses dan menciptakan SDM yang dapat mengarahkan para pelaku UMKM untuk dapat mengembangkan inovasi, belajar inovasi, dan melakukan transaksi secara fisik maupun online.

Oleh karenanya untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM di Indonesia, alangkah baiknya harus sejalan juga dengan pertumbuhan sistem pengelolaan yang baik dalam sistem pencatatan laporan keuangan, dengan adanya laporan keuangan dapat menjadi salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi kepada pemilik usaha untuk mengetahui posisi serta kinerja keuangannya. Selain itu juga laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan kepada pemilik usaha (Salmiah, 2015).

SAK EMKM, yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 tentang usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dimaksudkan untuk mempermudah pengambilan kredit perbankan dan memungkinkan pelaku usaha menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. IAI mengeluarkan standar akuntansi keuangan SAK EMKM pada 24 oktober 2016 dan itu mulai berlaku pada 1 januari 2018. Yang dimana SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan (IAI, 2016).

Salah satu tujuan dari SAK EMKM adalah menciptakan dan membangun fasilitas untuk membantu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Oleh karena itu, dengan diterbitkannya SAK EMKM, pelaku UMKM dapat lebih mudah menyusun laporan keuangan mereka sesuai dengan ketentuan pelaporan yang dapat diterima oleh pihak-pihak yang dapat memberikan bantuan dana untuk menambah modal kerja, karena secara tidak langsung penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM akan memengaruhi perkembangan usaha untuk laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan relevan yang dapat mempermudah pelaku UMKM dalam pengambilan modal.

SAK EMKM diharapkan menjadi standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM. Namun, penerapan SAK EMKM masih tergolong rendah. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luchindawati et al. (2021) dengan judul Analisis kesiapan UMKM batik di kota Madiun dalam penerapan SAK EMKM bahwasanya UMKM batik kota Madiun belum siap dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Oleh karena itu, berdasarkan penelitian sebelumnya terkait implementasi laporan keuangan peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesiapan pelaku usaha mikro dalam implementasi akuntansi yang didasarkan pada SAK EMKM, dan Peneliti juga ingin mengetahui lebih banyak tentang seberapa penting informasi akuntansi bagi UMKM. Karena pada dasarnya, pencatatan akuntansi sangat penting untuk menilai kesehatan keuangan bisnis.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam kesiapan pelaku usaha mikro dalam penerapan SAK EMKM.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak pada Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yakni, Observasi dimana dengan melihat sistem pencatatan keuangan yang digunakan. Lalu wawancara untuk menggali pemahaman pelaku usaha terhadap SAK EMKM, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data laporan keuangan yang digunakan.

C. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga tahap analisis data yakni, reduksi data untuk penyederhanaan informasi dari hasil wawancara dan observasi, lalu display data untuk menyajikan data dalam bentuk tabel dan narasi, dan penarikan kesimpulan yang dimana peneliti menentukan kesiapan usaha mikro berdasarkan indikator yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesiapan Sumber Daya Manusia

Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor krusial dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik usaha dan karyawan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman serta penerapan akuntansi

dalam usaha. Pemilik usaha dengan pendidikan lebih tinggi, seperti Sudarmono dari CV. Afanet Multimedia, lebih mampu mengelola keuangan dibandingkan dengan pemilik Toko Neng Jaya dan Toko Nugri, yang memiliki tingkat pendidikan menengah. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi pelaku usaha mikro agar mereka lebih kompeten dalam mengelola keuangan dan menerapkan standar akuntansi yang sesuai. Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Putra (2018) yang menunjukkan bahwa kualitas SDM sangat memengaruhi pemahaman dan penerapan SAK EMKM. Pemilik UMKM dengan latar belakang pendidikan yang lebih baik cenderung lebih terampil dalam mengelola keuangan dan menerapkan standar akuntansi. Soviatur (2021) juga menegaskan bahwa SDM yang berkualitas memiliki pemahaman yang lebih baik dalam implementasi SAK EMKM serta mampu menerapkannya secara efektif dalam operasional usaha mereka.

B. Pemahaman Akuntansi

Dari hasil penelitian tingkat pemahaman akuntansi di antara pemilik usaha sangat bervariasi. Pardi pemilik toko Neng Jaya memiliki sedikit wawasan mengenai laporan keuangan, tetapi tidak mengimplementasikannya dalam operasional usaha. Tarno pemilik toko Nugri memiliki pemahaman yang lebih rendah dan tidak menganggap akuntansi sebagai aspek penting dalam pengelolaan bisnis. Sebaliknya, Sudarmono dari CV Afanet Multimedia memiliki pemahaman yang lebih baik, meskipun terbatas pada pencatatan transaksi dasar seperti pemasukan, pengeluaran, dan gaji karyawan. Pemahaman ini, meskipun penting, masih jauh dari mencakup aspek-aspek penting lain dalam akuntansi yang dapat memberikan gambaran lebih jelas dan menyeluruh mengenai kondisi keuangan usaha.

Pemahaman yang terbatas ini menunjukkan adanya kesenjangan besar dalam hal literasi keuangan di kalangan pemilik usaha mikro. Sebagian besar pemilik usaha mikro hanya mengetahui cara mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kewajiban untuk menyerahkan laporan keuangan kepada lembaga keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM. Selain itu, faktor seperti keterbatasan waktu, rasa malas, dan anggapan bahwa pencatatan yang mereka lakukan sudah cukup untuk usaha mereka menjadi alasan mengapa mereka tidak melanjutkan untuk mengikuti standar pencatatan yang lebih terstruktur dan formal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2015) menunjukkan bahwa pemilik usaha sering kali tidak menyadari pentingnya penerapan sistem akuntansi yang lebih formal karena mereka merasa pencatatan yang mereka lakukan sudah cukup untuk kebutuhan usaha.

C. Sosialisasi dan Pelatihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pelaku usaha yang diteliti mengaku belum pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan terkait SAK EMKM. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan informasi yang cukup besar antara kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan pemahaman yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro terkait dengan standar akuntansi yang berlaku. Ketidadaan sosialisasi atau pelatihan menyebabkan banyak pelaku usaha tidak tahu bagaimana cara

mengimplementasikan SAK EMKM dengan benar, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan mereka.

Sosialisasi dan pelatihan yang efektif tidak hanya meningkatkan pengetahuan pelaku usaha tentang pencatatan yang benar, tetapi juga membantu mereka untuk memahami manfaat jangka panjang dari penerapan SAK EMKM. Sebuah studi oleh (Rezeki 2024) menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap implementasi standar akuntansi ini di kalangan UMKM.

Pelaku usaha mikro harus diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang membahas tentang SAK EMKM secara rinci, yang mencakup cara mencatat transaksi secara benar, menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, serta memahami implikasi hukum dan bisnis dari laporan keuangan yang transparan.

D. Kesiapan Sarana Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan sarana pendukung dalam pencatatan laporan keuangan pada tiga usaha mikro di Kecamatan Boliyohuto, terdapat variasi signifikan dalam penggunaan sarana untuk mencatat keuangan. Pemilik Toko Neng Jaya dan Toko Nugri masih menggunakan metode manual dengan buku atau album untuk pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua usaha tersebut belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam sistem akuntansi mereka. Pemilik Toko Neng Jaya, Pardi, menyatakan bahwa ia mencatat barang yang dibeli pelanggan secara manual, sedangkan Tarno dari Toko Nugri mengaku merasa pencatatan manual itu merepotkan dan akhirnya berhenti melakukannya.

Di sisi lain, CV. Afanet Multimedia telah memanfaatkan teknologi dengan menggunakan laptop untuk pencatatan akuntansi, meskipun pemiliknya masih menggunakan Microsoft Excel dan belum beralih ke software akuntansi khusus. Kurniawati & Rahmawati (2023) menyoroti pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adopsi software akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencatatan transaksi serta membantu pelaku usaha dalam mengelola laporan keuangan secara lebih profesional.

Penerapan teknologi informasi dalam akuntansi juga dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi UMKM, seperti yang dijelaskan oleh (Khadijah et al.,2021). Mereka menemukan bahwa penggunaan teknologi akuntansi dapat mempermudah transaksi keuangan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan laporan keuangan.

E. Penyajian Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian, Toko Neng Jaya dan Toko Nugri tidak melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur, sementara CV. Afanet Multimedia meskipun sudah menggunakan Microsoft Excel, namun hanya sebatas pencatatan yang tidak disertai dengan laporan formal seperti neraca atau laporan laba rugi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, pencatatan yang dilakukan masih jauh dari yang diharapkan dalam sistem akuntansi yang lebih formal dan terstruktur.

Pencatatan yang tidak terstruktur dan tidak sistematis pada Toko Neng Jaya dan Toko Nugri berpotensi menghambat kemampuan usaha dalam mengelola dan mengevaluasi kondisi keuangan secara akurat. Pengelolaan keuangan yang tidak transparan dapat menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan bisnis yang

strategis, misalnya dalam menentukan harga jual, merencanakan pengeluaran, atau menilai profitabilitas usaha.

Sementara itu, meskipun CV. Afanet Multimedia telah menggunakan Microsoft Excel, yang merupakan kemajuan dalam hal penggunaan teknologi untuk pencatatan keuangan, namun hanya mengandalkan Excel tanpa menyusun laporan formal seperti neraca dan laporan laba rugi mengindikasikan adanya kekurangan dalam hal pemahaman dan implementasi prinsip akuntansi yang lebih mendalam.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro di Kecamatan Boliyohuto masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi SAK EMKM. Ketidadaan pemahaman yang cukup tentang akuntansi, kurangnya pelatihan, dan pencatatan keuangan yang tidak terstruktur menjadi beberapa faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam sosialisasi dan pelatihan serta peningkatan SDM agar pelaku usaha mikro dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan pengelolaan keuangan ke depannya

B. Saran

1. Dalam penelitian ini peneliti menyarankan bagi para pemilik usaha mikro di Kecamatan Boliyohuto untuk Hendaknya pemilik UMKM mulai menggali informasi lebih mengenai SAK EMKM, agar pemilik usaha mikro mampu mempersiapkan usahanya dan bisa meningkatkan kualitas dari laporan keuangan di masa mendatang.
2. Dalam penelitian ini juga peneliti menyarankan kepada pemerintah baik dari Pemerintah Desa, Daerah maupun pusat agar kiranya memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada para pelaku usaha mikro khususnya yang di Kecamatan Boliyohuto, karena sesuai data dilapangan bahwasanya masih banyak para pelaku Usaha Mikro belum mengetahui mengenai penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. sehingga pemerintah bisa melakukan pendampingan dan mengadakan pelatihan akuntansi kepada para pemilik UMKM terkait penyusunan laporan keuangan.

Referensi :

- Anggraeni, B. 2015. "Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok." *Jurnal Vokasi Indonesia* 3(1):22–30.
- Darmasari, L. B., & Wahyuni, M. A. 2020. "Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, Dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Buleleng." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 11:136–46.
- Handayani, I. F. 2021. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada KIN OUTLET."
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah.
- Khadijah, A., Rahman, M., & Lestari, R. 2021. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Akuntansi Terhadap Efisiensi Pengelolaan Laporan Keuangan UMKM." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 9(3):201–2015.
- Kurniawati, D., & Rahmawati, F. 2023. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15(2):123–35.
- Luchindawati, D. S., Nuraina, E., & Astuti, E. 2021. "Analisis Kesiapan Umkm Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan Sak Emkm." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 12(2):241–49.

- Nurhidayat; Sulyanto; Antoro, E. W. 2020. "Role Social Media Archipelagic Use in Improving Performance Small Micro Business in Small Islands in Indonesia." *Solid State Technologi* 63(6):1570–87.
- Putra, R. 2018. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris Pada UMKM Di Kota Pekanbaru)." *Jurnal Jom Feb* 1(1).
- Rezeki, Yufi D. W. I. 2024. "Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bintan."
- Salmiah, N., Indarti, I., & Siregar, I. F. Salmiah, N., Indarti, I., & Siregar, I. F. 2015. "Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM Di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru)." *Jurnal Akuntansi* 3(2):212–26.
- Soviatur Rochmah, H. S. 2021. "Pengaruh Kualitas SDM Dan Penerapan Sistem Akuntansi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kecamatan Gempol." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* 9(2):183–88.